

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai kabupaten dengan wilayah terluas di Jawa Tengah, Cilacap memiliki potensi usaha pertanian yang cukup menjanjikan. Hal tersebut terbukti dengan diraihnya predikat 10 besar nasional sebagai produsen beras tertinggi tahun 2019 dan penghasil beras terbanyak ketiga di Provinsi Jawa Tengah, setelah Grobogan dan Sragen. Luas wilayah yang sedemikian luas ini membuat kabupaten Cilacap berpotensi lebih bisa mengembangkan mutu pertanian baik secara jumlah panen maupun kualitas hasil panen. Saat ini, ada beberapa kecamatan yang menjadi lumbung padi bagi pertanian kabupaten Cilacap, salah satunya adalah Maos.

Wilayah-wilayah lumbung padi yang berada di lokasi strategis ini memang diuntungkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut termasuk sarana pengairan yang memadai dan sumber daya manusia, serta sumber daya alamnya dalam hal ini tanah yang memang sudah subur dan umumnya berada di wilayah dataran menengah dan tinggi. Lalu bagaimana dengan wilayah yang notabene berada di dataran rendah yang merupakan lokasi tanah timbul di Dusun Ujunggagak, Desa Ujunggagak, Kecamatan Kampunglaut?

Wilayah kecamatan Kampunglaut secara umum adalah wilayah yang lahir akibat proses sedimentasi besar-besaran pada masa lalu, atau hari ini disebut dengan tanah timbul. Menurut Condo Hastuti (2018) tanah timbul adalah daratan yang timbul secara alami di muara-muara sungai mendorong terbentuknya tanah timbul yang kemudian mengubah lanskap ekologi daerah tersebut. Selain terjadi secara alamiah yang disebabkan oleh endapan lumpur dan pasir yang dibawa oleh air, biasanya tanah timbul juga dipercepat oleh bantuan tangan manusia yang ingin memanfaatkan tanah tersebut. Lantas, dari proses endapan dan campur tangan manusia yang berlangsung lama, maka tanah timbul tersebut kemudian beralih fungsi menjadi lahan timbul yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Adanya lahan timbul ini, mengakibatkan penduduk di daratan Jawa mulai berdatangan ke wilayah Kampunglaut untuk mencari peruntungan. Proses

pertukaran budaya pun terjadi. Masyarakat yang sebelumnya mayoritas adalah nelayan, Sebagian beralih profesi menjadi petani. Meskipun ada beberapa yang masih mempertahankan profesinya sebagai nelayan.

Dari data observasi yang dilakukan penulis, saat ini masyarakat Kampunglaut sebagian besar sudah memanfaatkan lahan timbul tersebut sebagai lahan pertanian. Meskipun produktivitas hasil panennya masih terbilang kecil dengan daerah-daerah lain, namun usaha untuk mengembangkan lahan pertanian di lahan timbul ini masih terus dilakukan. Mengingat Kampunglaut memiliki potensi luas panen yang akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Setidaknya, sudah lebih dari 20 tahun masyarakat membuat lahan pertanian baru di atas lahan timbul.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap tahun 2021, luas panen tanaman padi di Kecamatan Kampunglaut Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

Table 1. Luas Panen di Kecamatan Kampunglaut

No	Kecamatan	Desa	Luas panen (Ha)
1	Kampunglaut	Ujunggagak	1.489,9
		Klaces	155,2
		Ujungalang	341,4
		Panikel	1.055,3
Jumlah			3.042

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap

Data di atas merupakan jumlah luas panen tanaman padi di kecamatan Kampunglaut, Kabupaten Cilacap. Berdasarkan data tersebut, desa yang memiliki luas panen tanaman padi terluas adalah Desa Ujunggagak dengan luas panen sebanyak 1.489,9, sedangkan untuk desa yang mempunyai luas panen tanaman padi paling sedikit adalah Desa Klaces dengan luas panen tanaman padi 155,2. Luas panen ini berfokus pada bidang usaha yaitu bidang pertanian tanaman pangan padi.

Mengingat terlalu luasnya wilayah setiap desa di kecamatan Kampunglaut, maka penulis membatasi penelitian ini pada kelayakan usahatani pada lahan timbul di tingkat Dusun. Menurut sumber data tidak tertulis dari Penyuluh Pertanian di wilayah Kampunglaut, kelompok tani tingkat dusun yang memiliki lahan pertanian yang terluas dan mayoritas berprofesi sebagai petani terdapat di Dusun

Ujunggagak. Dengan luas lahan pertanian yang ada di Dusun Ujunggagak ini diharapkan menjadi ruang pertanian insentif dengan produktivitas tinggi yang mampu mensejahterakan masyarakat petani. Petani yang memiliki usahatani padi di Dusun Ujunggagak sebagian besar telah tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani di Dusun Ujunggagak berjumlah 4 kelompok. Berikut merupakan data luas lahan kelompok tani di Dusun Ujunggagak.

Table 2. Luas Lahan Timbul Kelompok Tani Dusun Ujunggagak

No	Dusun	Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)
1	Ujunggagak	Sido Dadi	75,796
		Sido Makmur	69,9114
		Margo Sewu	36,8907
		Mitra Saluyu	75,686
Jumlah			258,2841

Sumber: Kantor Penyuluhan Pertanian Kampunglaut.

Data di atas merupakan jumlah luas lahan kelompok tani padi lahan timbul di Dusun Ujunggagak. Berdasarkan data di atas kelompok tani yang memiliki luas lahan pertanian terluas adalah kelompok tani Sido Dadi dengan luas lahan sebanyak 75,796 dan di susul kelompok tani Mitra Saluyu dengan luas 75,686, sedang untuk kelompok tani yang mempunyai luas lahan pertanian paling sedikit adalah kelompok tani Margo Sewu dengan luas lahan pertanian 36,8907. Kelompok tani ini fokus bergerak dalam bidang usaha yaitu bidang pertanian tanaman pangan padi.

Lahan timbul di wilayah Dusun Ujunggagak memiliki potensi strategis untuk budidaya pertanian tanaman pangan padi guna mengatasi mata pencaharian penduduk sehingga dapat menjaga ekonomi rumah tangga melalui keberlanjutan produksi. Jika ditinjau dari aspek ekonomi, tanaman padi merupakan komoditas yang menjanjikan dan berpeluang besar untuk berkembang. Jika dilihat secara sosial dan politik, padi juga merupakan tanaman pangan yang krusial karena menyangkut kebutuhan dasar manusia dan sekaligus menjadi program prioritas pemerintah dalam mengatasi *stunting*. Namun pemanfaatan lahan timbul tersebut dapat dikatakan belum optimal karena penunjang pertanian yang ada di masyarakat masih belum memadai bagi petani untuk budidaya pertanian yang efektif dan

optimal. Persoalan-persoalan tersebut sesuai dengan sebagaimana pernyataan ahli berikut ini:

“Budidaya tanaman padi dihadapkan pada penunjang pertanian seperti ketersediaan air irigasi sebagai pengairan tanaman. Budidaya di lahan timbul biasanya banyak keterbatasan yang dihadapi oleh petani sehingga mempengaruhi rendahnya kapasitas produksi (Sudarmaji, 2020).”

Sistem pengairan budidaya padi pada lahan timbul sangat membutuhkan ketersediaan air. Usahatani padi di wilayah Dusun Ujunggagak memanfaatkan tadah hujan sebagai sumber pengairan sawah. Namun, pengairan tadah hujan ini sangat bergantung pada perputaran musim. Hal itu pun sangat memengaruhi hasil produksi usahatani di Dusun Ujunggagak. Lahan persawahan tadah hujan ini sangat beresiko terkena bencana kekeringan. Hal demikian membuat petani Dusun Ujunggagak hanya dapat melakukan usahatani padi sekali dalam setahun.

Kelompok tani Dusun Ujunggagak menerapkan sistem penanaman jajar legowo dengan tujuan meningkatkan jumlah anakan tanaman padi dan mempermudah petani dalam upaya penanggulangan gulma serta pemupukan. Pola sistem jajar legowo yang diterapkan oleh kelompok tani Dusun Ujunggagak yaitu jajar legowo 10:1 dan 15:1. Tetapi lebih banyak menggunakan (10:1) karena pola ini membutuhkan waktu dan tenaga kerja yang sedikit dan mempermudah dalam penyemprotan pestisida sehingga mengurangi biaya dalam budidaya tanaman padi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dihitung besaran biaya yang dikeluarkan, penerimaan, pendapatan, serta keuntungan usahatani yang diperoleh. Untuk mengetahui kelayakan usahatani padi lahan timbul di Dusun Ujunggagak, Desa Ujunggagak, Kecamatan Kampunglaut, Kabupaten Cilacap, berikut penulis uraikan dalam rumusan masalah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah antara lain:

1. Bagaimana pendapatan usahatani padi yang digunakan di lahan timbul Dusun Ujunggak, Desa Ujunggak, Kecamatan Kampunglaut, Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana kelayakan usahatani padi di lahan timbul Dusun Ujunggak, Desa Ujunggak, Kecamatan Kampunglaut, Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usahatani tanaman padi lahan timbul di Dusun Ujunggak, Desa Ujunggak, Kecamatan Kampunglaut, Kabupaten Cilacap?
2. Mengetahui kelayakan usahatani tanaman padi di lahan timbul Dusun Ujunggak, Desa Ujunggak, Kecamatan Kampunglaut, Kabupaten Cilacap?

D. Kegunaan

1. Sebagai bahan informasi bagi petani untuk mempertimbangan dalam merumuskan masalah dan strategi dalam pengembangan usahatani.
2. Sebagai data tambahan bagi pemerintah dalam rangka mengambil kebijakan untuk membangun dan mengembangkan pertanian di dusun Ujunggak agar mampu memproduksi secara optimal.
3. Sebagai produk pengetahuan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis untuk memberi manfaat yang lebih besar bagi keberlangsungan pertanian.